

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan yang didirikan baik yang bergerak di bidang perdagangan, industri ataupun jasa mempunyai tujuan tradisional yaitu memaksimalkan laba yang diperoleh. Dengan keuntungan itu perusahaan dapat membiayai seluruh atau sebagian dari kegiatannya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri bahkan untuk meningkatkan posisi perusahaan dalam persaingan.

Pada saat perusahaan melakukan ekspansi secara besar-besaran, perusahaan membutuhkan dana yang sangat banyak yang tak dapat dipenuhi dari laba yang diperoleh ataupun dari pinjaman bank yang jumlahnya sangat terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pemerintah mendirikan Bapepam (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang didirikan pada tanggal 27 Desember 1976 berdasarkan Keputusan Presiden No. 52/1976. Pada saat itu Bapepam mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengawas kegiatan Pasar Modal Indonesia dan sekaligus mengelola kegiatan Bursa Efek. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 53/1990 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK.013/1990 maka fungsi Bapepam dipusatkan sebagai pengawas kegiatan Pasar Modal.

Perusahaan yang *go public* pertama kali adalah PT. Semen Cibinong yang tercatat di BEJ 10 Agustus 1977. Pada tahun 1988 pemerintah melakukan berbagai deregulasi dibidang ekonomi termasuk pasar modal, seperti

diperbolehkannya investor asing bertransaksi dipasar modal Indonesia dan dibukanya kesempatan bagi pihak swasta untuk mendirikan bursa. Pada tanggal 16 Juni 1989 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 645/KMK.010/1989, PT. BES, yang merupakan Bursa Efek pertama di Indonesia yang dikelola oleh swasta, resmi beroperasi. Hadirnya Bursa Efek Surabaya maupun Bursa efek Jakarta memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat yaitu dengan menerbitkan saham untuk diperjualbelikan.

Hadirnya pasar modal di Indonesia juga dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan rokok yang ada untuk memperoleh dana dari masyarakat dan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk turut memiliki perusahaan itu. Penerbitan saham ini akan mengakibatkan perusahaan harus membayar deviden kepada para pemegang sahamnya. Pada saat ini terdapat tiga perusahaan rokok yang telah listing di pasar modal Indonesia. Perusahaan rokok yang pertama kali listing adalah British American Tobacco (BAT Indonesia) pada tanggal 20-12-1979 yang menerbitkan saham sebanyak 6.600.000 lembar dengan harga penawaran perdana Rp. 2.500 per lembar.

Langkah BAT ini selanjutnya diikuti oleh PT. H.M. Sampoerna yang listing di pasar modal pada tanggal 15-8-1990. H.M. Sampoerna mendaftarkan 27.000.000 lembar sahamnya dengan harga penawaran Rp. 12.600 per lembar saham. Gudang Garam yang bermarkas di Kediri pada tanggal 27-8-1990 juga ikut mendaftarkan diri di pasar modal dengan mengeluarkan saham sebanyak 57.807.800 lembar pada harga penawaran pertama Rp. 10.250 per lembar saham.

Penerbitan saham mengakibatkan perusahaan menerbitkan informasi

mengenai keadaan keuangan perusahaan bagi masyarakat, khususnya para pemegang saham. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh pihak akuntansi yang berisi informasi mengenai kekayaan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendek serta laba yang telah diperoleh perusahaan. Laporan keuangan ini berguna bagi pihak *intern* ataupun pihak *extern*.

Dari laporan itu pihak manajemen dapat mengetahui keberhasilan ataupun kegagalan dari operasi perusahaan selama periode waktu yang lalu, sehingga laporan itu dapat digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk periode berikutnya. Bagi pihak *extern*, laporan ini berguna untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan juga untuk memperkirakan kondisi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan belum dapat dikatakan berhasil bila hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh karena perusahaan yang mempunyai sumber daya (modal) yang besar tentu akan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan modal yang kecil. Pencapaian laba yang besar oleh perusahaan dengan modal besar belum tentu lebih baik dari pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan modal kecil karena harus diperhitungkan pula berapa besarnya modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Dari penjelasan di atas maka suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil bila perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimilikinya dan mempunyai nilai yang tinggi di mata masyarakat, oleh karena itu diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

Dari analisis itu akan diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan yang sangat berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan diambil oleh manajer pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk memilih judul “Studi perbandingan kinerja keuangan: likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya (BES)”.

1.2. Perumusan Masalah

Untuk mengetahui apakah kondisi perusahaan baik, maka hasil analisis laporan keuangan perusahaan harus dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, dalam hal ini adalah perusahaan rokok. Berdasarkan hal tersebut, perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

▪ Aspek likuiditas

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Quick Ratio* pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya?

▪ Aspek profitabilitas

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity* pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Investment* pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Aspek likuiditas
 1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.
 2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Quick Ratio* pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.
- Aspek profitabilitas
 3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity* pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.
 4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Investment* pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai penerapan ilmu melalui teori-teori yang telah penulis dapatkan selama masih kuliah, baik secara dasar ataupun melalui literatur-literatur yang ada dimasukkan kedalam praktek atau kenyataan sehari-hari.
2. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menentukan strategi keuangan perusahaan.
3. Memberikan tambahan kepustakaan terutama dibidang manajemen keuangan dalam kaitannya dengan penganalisaan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2: Tinjauan Kepustakaan

Bab ini berisi penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari kerangka berpikir, dan hipotesis yang diajukan.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum PT. BES dan industri rokok yang menjadi sampel serta analisis pengujian hipotesis

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan yang ditarik dari hasil pengujian serta saran sebagai hasil dari pemecahan masalah.